



## Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Aset dan Tata Ruang di Rumah Sakit: Tinjauan Literatur

Alya Pratiwi \*, Andika Mayansara

Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan, Institut Sains Teknologi dan Kesehatan Aisyiyah Kendari, Indonesia

\*Email (Penulis Korespondensi): [alyaauliapratiwi15gmail.com](mailto:alyaauliapratiwi15gmail.com)

**Abstrak.** Latar Belakang: Sistem informasi manajemen aset adalah sistem yang dapat memperlancar suatu proses pencatatan atau pendataan barang. Manajemen aset pada rumah sakit dapat menjadi lebih sukses dan efisien dengan penggunaan solusi sistem informasi berbasis cloud. Dengan teknologi cloud, rumah sakit dapat mengakses data secara real-time, meningkatkan keamanan data, dan mengurangi biaya operasional; Metode: Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber yang digunakan adalah Google Scholar dengan Kata Kunci "Manajemen Aset dan Tata Ruang Rumah Sakit"; Kesimpulan: Manajemen aset rumah sakit yang efektif dipengaruhi oleh tiga faktor utama: human, organization, dan technology. Dari sisi human, kompetensi, keterlibatan, dan pemahaman staf terhadap sistem informasi sangat menentukan akurasi dan kelengkapan data aset. Faktor organization berperan dalam menciptakan struktur, kebijakan, dan koordinasi yang mendukung integrasi pengelolaan aset antarunit. Sementara itu, teknologi menjadi alat penting untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kecepatan pelacakan aset melalui sistem informasi yang terintegrasi dan user-friendly. Ketiga faktor ini, jika berjalan selaras, akan memberikan manfaat berupa pengurangan kehilangan aset, peningkatan efisiensi operasional, kemudahan pelaporan, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data di lingkungan rumah sakit.

**Kata kunci:** Manajemen aset, tata ruang, rumah sakit, factor human, organization

**Abstract.** Background: An asset management information system is a system that can streamline the process of recording or data collection of goods. Asset management in hospitals can be more successful and efficient with the use of cloud-based information system solutions. With cloud technology, hospitals can access data in real-time, improve data security, and reduce operational costs; Method: This research method uses a qualitative method. The source used is Google Scholar with the keyword "Asset Management and Hospital Spatial Planning"; Conclusion: Effective hospital asset management is influenced by three main factors: human, organizational, and technological. From the human side, staff competence, involvement, and understanding of the information system greatly determine the accuracy and completeness of asset data. Organizational factors play a role in creating structures, policies, and coordination that support the integration of asset management between units. Meanwhile, technology is an important tool to increase efficiency, transparency, and speed of asset tracking through an integrated and user-friendly information system. These three factors, if running in harmony, will provide benefits in the form of reducing asset loss, increasing operational efficiency, ease of reporting, and supporting data-based decision making in the hospital environment.

**Keywords:** Asset management, spatial planning, hospital, human factor, organization

---

## 1. Pendahuluan

Rumah Sakit adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Nurmeryalvika.2021).

Manajemen aset adalah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggunaan, pemeliharaan, hingga penghapusan aset secara sistematis dan terstruktur selama siklus hidup aset (Latuconsina & Kusuma.2024). Sistem manajemen aset berbasis perangkat lunak harus mampu mengadaptasi aturan dan budaya institusi agar dapat diterima dengan baik. Sebuah kerangka evaluasi yang bernama Human Organization Technology (HOT)-FIT dikembangkan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan dan manfaat bersih yang diperoleh atas penerapan Sistem Informasi (Amiruddien,dkk.2021). Kemajuan rumah ditentukan oleh aset yang dimiliki dan dikelola untuk mempengaruhi perkembangan kemajuan rumah sakit. Ketersediaan aset ini diharapkan memberikan manfaat finansial masa depan bagi rumah sakit sebagai satu kesatuan. Keberadaan peralatan sebagai aset tetap mempengaruhi kinerja rumah sakit yang melakukan kegiatan merawat setiap pasiennya (Abdullah,dkk.2022).

Manajemen aset adalah suatu pengolahan data barang dalam sebuah perusahaan. Sistem informasi manajemen aset adalah sistem yang dapat memperlancar suatu proses pencatatan atau pendataan barang (Ardiyanto & Prisma.2022). Manajemen aset pada rumah sakit dapat menjadi lebih sukses dan efisien dengan penggunaan solusi sistem informasi berbasis cloud. Dengan teknologi cloud, rumah sakit dapat mengakses data secara real-time, meningkatkan keamanan data, dan mengurangi biaya operasional (Salwa,dkk.2024). Pengelolaan aset di rumah sakit merupakan hal yang penting untuk dilakukan demi keberlangsungan dan peningkatan kualitas pelayanan dari rumah sakit tersebut. Pengelolaan aset dapat berupa pencatatan, perawatan, hingga pengelolaan lebih lanjut (Lawalata & Sedyono.2019).

Tata ruang adalah berbagai fasilitas baik berupa peralatan, perabotan dan perlengkapan kantor yang letaknya disusun sesuai pekerjaan dan kebutuhan guna memperlancar kegiatan pekerjaan (Sari.2023). Ketersediaan staf berpengaruh signifikan terhadap kapasitas rumah sakit untuk memberikan layanan dalam keadaan darurat atau bencana (Utami,dkk.2021). Tata ruang harus di desain dengan baik, desain yang baik berarti mempunyai kualitas fungsi yang baik, tergantung pada sasaran dan filosofi mendesain pada umumnya, bahwa sasaran berbeda menurut kebutuhan dan kepentingannya, serta upaya desain berorientasi pada hasil yang dicapai, dilaksanakan dan dikerjakan seoptimal mungkin (Putra.2022) untuk menjaga keutuhan aset bangunan diperlukan manajemen operasional dan pemeliharaan gedung yang terencana dengan baik, sehingga bangunan Rumah sakit ini dapat berfungsi dan beroperasi dengan optimal, menyangkut kualitas gedung, keamanan, dan kenyamanan sesuai kebutuhan pemakai (Ole,dkk.2024).

## 2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber yang digunakan adalah Google Scholar dengan Kata Kunci “Anggaran dan Kinerja Rumah Sakit” terdapat 5 artikel yang akan di gunakan untuk review.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini dapat dibagi dengan subjudul. Bagian ini harus memberikan deskripsi singkat dan tepat tentang hasil eksperimen, interpretasi mereka serta kesimpulan eksperimen yang dapat diambil.

#### 3.1. Hasil

| Penulis                                                             | Judul                                                                                                                                                                                    | Kesimpulan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Saka Nano Suta, Andi Widiyanto, Mukhtar Hanafi, Radzi Diva Ramadhan | Optimalisasi Pemanfaatan Dan Pengelolaan Aset Kamar Jenazah Melalui Sistem Informasi Web Di RS Dr. Soedjono                                                                              | penggunaan sistem informasi manajemen aset berbasis web dapat meningkatkan pengelolaan aset kamar jenazah di rumah sakit. Sistem ini dapat memantau penggunaan aset, memperbaiki efisiensi penggunaan aset, serta meminimalisir risiko kerusakan atau kehilangan aset. Berdasarkan hasil pengujian sus yang telah dilakukan maka didapatkan nilai sebesar 71 dan dapat dikategorikan baik dan layak untuk dikembangkan Oleh karena itu, rumah sakit dapat mempertimbangkan untuk menerapkan sistem ini sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan pengelolaan aset. |
| Al Ghifary Akmal Nasheeri, Roswan Latuconsina, Purba Daru Kusuma    | Analisis Spesifikasi dan Kebutuhan Sistem Manajemen Aset Berbasis Cloud pada Rumah Sakit ABC dan XYZ                                                                                     | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen aset berbasis cloud di Rumah Sakit ABC dan XYZ memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan serta memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan layanan kesehatan di Indonesia.                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Nurdiyanti Perwitasari, Tri Widyastuti, Syamsul Bahri               | Pengaruh Teknologi Informasi Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Rumah Sakit Dengan Optimalisasi Aset Sebagai Variabel Intervening Pada Rumah Sakit Vertikal (BLU) Kementerian Kesehatan | Hasil penelitian menunjukan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Optimalisasi Asset . Hal disebabkan Tingkat Pemahaman dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Manajemen Asset SIMAN masih belum sesuai harapan, serta belum ada interoperabilitas dengan Aplikasi SAKTI RS. Perbedaan pada Hipotesis ini juga dapat dijelaskan melalui analisa kualitatif yang disampaikan terhadap Bapak R.Trenggono Moeljono, SE, MM sebagai                                                                                                  |

|                                                             |                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                             |                                                                                                                                               | Ketua tim (setara kepala bagian ) Akuntansi dan BMN Sekretariat Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, bahwa kondisi saat ini Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam mendukung optimalisasi asset pada rumah sakit vertikal memang belum maksimal.                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Alvan Alfiansyah, Roswan Latuconsina, Purba Daru Kusuma     | Evaluasi Kinerja dan Usabilitas Sistem Informasi Manajemen Aset Berbasis Cloud untuk Rumah Sakit                                              | Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa HOCARES berhasil memenuhi spesifikasi yang ditetapkan dengan kinerja yang memuaskan. Pengguna melaporkan kemudahan dalam menggunakan sistem, dengan antarmuka yang intuitif dan fitur yang komprehensif. Meskipun ditemui beberapa keterbatasan dalam hal skalabilitas dan kebutuhan fitur tambahan, sistem ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut.                                                                                                               |
| Fitri Febriani, Indra Gamayanto, Sasono Wibowo <sup>3</sup> | Perancangan Enterprise Arsitektur Sistem Informasi Manajemen Aset Menggunakan Kerangka Zachman pada RSJ Daerah Dr. Amino Gondohutomo Semarang | Hasil penellitian dapat disimpulkan bahwa perancangan enterprise architecture systems yang dianalisis dengan menggunakan kerangka Zachman menghasilkan blue print yang dapat digunakan oleh PDE dalam mengembangkan sistem berikutnya. Prototype yang dihasilkan merupakan Sistem Informasi Manjamen Aset yang dibangun berdasarkan arsitektur data, fungsi, jaringan, sumber daya manusia, waktu, dan motivasi yang dilihat dari enam perspektif, yaitu planner, owner, designer, builder, subcontractor, dan function enterprise. |

### 3.2. Pembahasan

Dalam penerapan sistem informasi manajemen aset dan tata ruang ruamh sakit, keberhasilan sangat dipengaruhi oleh tiga elemen penting: sumber daya manusia (human), struktur dan proses organisasi (organization), serta dukungan dan pemanfaatan teknologi informasi (technology). Model analisis HOT-Fit (Human, Organization, Technology-Fit) menjadi pendekatan yang tepat untuk memahami keterkaitan dan kontribusi ketiga aspek tersebut. Berdasarkan lima hasil penelitian yang dianalisis yaitu;

---

### 3.2.1. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Aset Rumah Sakit Berdasarkan Faktor Human

Faktor human memegang peran penting dalam pengelolaan aset rumah sakit karena keberhasilan penggunaan sistem informasi aset sangat bergantung pada kompetensi dan keterlibatan sumber daya manusia. Tanpa pemahaman dan keterampilan yang memadai, sistem secanggih apa pun tidak akan digunakan secara optimal. Karyawan yang tidak terlatih akan cenderung melakukan kesalahan pencatatan, kelalaian dalam pelaporan aset, atau bahkan mengabaikan prosedur yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pelatihan rutin, pendampingan teknis, dan peningkatan literasi digital menjadi kebutuhan utama agar seluruh personel yang terlibat dapat menjalankan sistem secara efisien dan akurat.

Menurut Alfiansyah dkk. (2024) menjelaskan bahwa keberhasilan sistem manajemen aset berbasis cloud (HOCARES) sangat bergantung pada keterlibatan pengguna dari rumah sakit, seperti staf IT dan kepala ruangan. Dalam uji manual yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar pengguna mampu beradaptasi dengan sistem karena tampilan antarmuka yang mudah digunakan. Namun, mereka juga mengusulkan pelatihan tambahan agar pengguna lebih mahir dalam memaksimalkan fitur-fitur sistem (Alfiansyah,dkk.2024). Dan Febriani dkk. (2021) menyoroti bahwa rendahnya kompetensi pengguna dalam mengelola informasi aset menyebabkan terjadinya kesalahan data, keterlambatan koreksi, dan miskomunikasi antarbidang. Akibatnya, banyak aset yang tidak tercatat atau tidak sesuai antara dokumen dan kenyataan fisik di lapangan (Febriani,dkk.2021)

Sementara itu,Latuconsina & Kusuma (2024) menekankan pentingnya pelatihan pengguna pada sistem informasi manajemen aset. Di RS XYZ, ditemukan bahwa sistem tidak digunakan secara optimal karena kurangnya pemahaman staf terhadap prosedur peminjaman, pengembalian, dan perawatan aset. Hal ini berpengaruh langsung terhadap ketertiban dan transparansi pengelolaan (Latuconsina & Kusuma.2024). Suta dkk. (2023) menilai bahwa staf RS Soedjono Magelang masih mengalami kesulitan dalam menavigasi sistem informasi aset yang berbasis web. Minimnya pelatihan serta kurangnya dokumentasi prosedur sistem membuat staf cenderung menggunakan cara manual atau tidak melaporkan pergerakan aset secara tepat waktu (Suta,dkk.2023). Serta Perwitasari dkk. (2023) menemukan bahwa salah satu hambatan terbesar dalam optimalisasi pemanfaatan aset rumah sakit vertikal BLU adalah lemahnya keterlibatan SDM teknis dalam proses inventarisasi. Pegawai belum memahami pentingnya pemutakhiran data aset secara berkala, dan tidak ada tim khusus yang bertugas penuh dalam pengelolaan system (Perwitasari,dkk.2023).

Dari pembahasan di atas faktor manusia berperan besar dalam mendukung efektivitas sistem pengelolaan aset dan anggaran rumah sakit. Rendahnya kompetensi, minimnya pelatihan, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pelaporan dan pencatatan aset menjadi hambatan utama dalam penerapan sistem informasi manajemen aset. Keterlibatan aktif staf operasional, IT, dan kepala ruangan menjadi kunci dalam mendorong keberhasilan implementasi sistem, seperti yang terlihat pada penggunaan sistem HOCARES. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan dan pendekatan user-friendly dalam sistem sangat diperlukan untuk memastikan optimalisasi penggunaan sistem di lapangan

---

### **3.2.2. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Aset Rumah Sakit berdasarkan Faktor Organization**

Faktor organization juga sangat menentukan keberhasilan manajemen aset, karena mencakup struktur, kebijakan, dan pola koordinasi antarunit di rumah sakit. Pengelolaan aset yang baik memerlukan organisasi yang terintegrasi, memiliki prosedur tetap (SOP), serta dukungan manajemen yang kuat dalam mengawasi pelaksanaan sistem. Tanpa struktur organisasi yang mendukung, pencatatan aset bisa terfragmentasi, tidak sinkron antarbagian, atau bahkan rawan kehilangan. Organisasi yang mampu menetapkan peran dan tanggung jawab dengan jelas akan menciptakan alur kerja yang efektif dan meminimalkan risiko kegagalan sistem..

Dalam penelitian Alfiansyah dkk. (2024) menyatakan bahwa untuk implementasi sistem HOCARES yang optimal, diperlukan integrasi organisasi antara unit pengadaan, pemeliharaan, dan pengelolaan aset. Dalam praktiknya, masih terdapat hambatan dalam komunikasi lintas unit, terutama saat mengakses data real-time antarbagian (Alfiansyah,dkk.2024). Febriani dkk. (2021) menggambarkan kondisi di RSJ Dr. Amino Gondohutomo yang belum memiliki struktur organisasi yang mendukung sistem informasi manajemen aset secara terintegrasi. Akibatnya, data sering terpisah antarunit dan menyebabkan kesulitan dalam pengawasan serta pelaporan (Febriani,dkk.2021).

Adapun Latuconsina & Kusuma.(2024) menunjukkan bahwa kurangnya standardisasi prosedur dalam pengelolaan aset antarunit membuat sistem sulit dijalankan secara konsisten. Perbedaan pendekatan antar rumah sakit (RS ABC dan XYZ) juga memperlihatkan lemahnya peran manajemen puncak dalam merumuskan kebijakan berbasis data dan system (Latuconsina & Kusuma.2024). Suta dkk. (2023) mengkritisi tidak adanya SOP yang baku dan tidak diperbaharainya peraturan internal terkait pergerakan dan pencatatan aset. Organisasi rumah sakit belum menyediakan peran formal seperti koordinator aset yang menghubungkan seluruh proses dan unit kerja (Suta,dkk.2023). Serta Perwitasari dkk. (2023) menekankan bahwa sistem organisasi di rumah sakit BLU cenderung birokratis dan belum responsif terhadap kebutuhan digitalisasi. Koordinasi antara bagian umum, keuangan, dan IT masih minim, sehingga pembaruan dan penggunaan sistem tidak berjalan serempak (Perwitasari,dkk.2023).

Struktur dan koordinasi organisasi yang belum terintegrasi secara optimal turut menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan aset dan sistem informasi rumah sakit. Ketidakharmonisan antarunit kerja, tidak adanya SOP baku, serta lemahnya dukungan manajemen terhadap digitalisasi menjadi isu utama yang muncul dari berbagai studi. Beberapa rumah sakit belum memiliki kebijakan internal yang mendukung pemanfaatan sistem secara menyeluruh, sehingga menimbulkan duplikasi data, miskomunikasi, dan kesulitan kontrol aset. Diperlukan reformasi manajerial dan kebijakan yang menekankan pentingnya integrasi data, koordinasi lintas unit, serta pengawasan sistemik agar pengelolaan anggaran dan aset dapat berjalan efisien dan akuntabel.

### **3.2.3. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Aset Rumah Sakit Berdasarkan Faktor Teknologi**

Faktor teknologi menjadi pilar utama dalam modernisasi pengelolaan aset. Sistem informasi manajemen aset yang terintegrasi dan berbasis teknologi memungkinkan proses pelacakan, pemeliharaan, dan pelaporan aset dilakukan secara real-time dan transparan.

Teknologi juga memungkinkan data aset disimpan secara aman, terpusat, dan mudah diakses oleh unit yang berkepentingan. Namun, teknologi hanya akan efektif bila selaras dengan kemampuan pengguna dan didukung kebijakan organisasi. Oleh karena itu, investasi teknologi dalam pengelolaan aset harus disertai dengan perencanaan matang dan evaluasi berkelanjutan agar manfaatnya benar-benar dapat dirasakan oleh rumah sakit secara keseluruhan.

Dalam penelitian Alfiansyahdkk.(2024) secara komprehensif mengevaluasi kinerja HOCARES, sistem manajemen aset berbasis cloud. Sistem ini diuji dengan metode automated testing dan manual testing, menunjukkan performa baik dalam fungsionalitas, keamanan, dan kemudahan penggunaan. Sistem berbasis cloud dinilai mampu memberikan efisiensi waktu dan pemantauan aset secara real-time (Alfiansyah,dkk.2024). Febriani dkk. (2021) menyarankan penerapan kerangka arsitektur Zachman sebagai solusi perencanaan sistem informasi terintegrasi. Dengan rancangan blueprint teknologi yang sistematis, rumah sakit dapat mengatasi keterpisahan data dan meningkatkan efektivitas pengawasan asset (Febriani,dkk.2021).

Penelitian Latuconsina & Kusuma. (2024) mengungkap bahwa perbedaan sistem dan vendor teknologi pada dua rumah sakit menyebabkan kesulitan integrasi dan standarisasi data. Salah satu rumah sakit belum menerapkan sistem berbasis cloud, sehingga pencatatan aset masih manual dan berisiko tinggi terhadap kehilangan data (Latuconsina & Kusuma.2024). Dan Suta dkk. (2023) menunjukkan bahwa sistem berbasis web yang digunakan memiliki keterbatasan dalam kompatibilitas perangkat dan tidak responsif terhadap masukan pengguna. Selain itu, tidak adanya fitur reminder atau pelaporan otomatis menjadi salah satu kekurangan system (Suta,dkk.2023). Sedangkan penelitian Perwitasari dkk.(2023) menilai bahwa rumah sakit vertikal BLU masih menggunakan sistem informasi aset yang belum terkoneksi dengan sistem keuangan dan perencanaan, sehingga pengambilan keputusan berbasis data sulit dilakukan. Sistem juga tidak memiliki fitur audit trail yang penting untuk keamanan dan transparansi (Perwitasari,dkk.2023)

Dari sisi teknologi, sistem informasi manajemen aset berbasis cloud seperti HOCARES terbukti memberikan dampak positif dalam efisiensi operasional, keamanan data, dan pelacakan aset secara real-time. Namun, masih banyak rumah sakit yang belum memanfaatkan teknologi ini secara optimal karena keterbatasan infrastruktur, perbedaan vendor sistem, dan kurangnya fitur integratif antarbagian.Selain itu, ketidaksesuaian desain antarmuka dan rendahnya usability menjadi faktor yang menurunkan adopsi teknologi oleh pengguna. Oleh karena itu, sistem yang dikembangkan perlu memenuhi aspek integrasi, skalabilitas, dan kemudahan penggunaan, serta mendukung proses kerja yang telah berjalan di organisasi rumah sakit agar benar-benar mampu meningkatkan kinerja dan tata kelola aset secara menyeluruh.

### **3.2.4. Evaluasi Kesesuaian Faktor Human, Faktor Organization, dan Faktor Teknologi dalam Menghasilkan Manfaat (Net Benefit)**

Evaluasi kesesuaian antara faktor human, organization, dan technology dalam Penerapan Sistem Informasi Manajemen Aset Di Rumah Sakit.Dari factor human berdasarkan lima jurnal yang dianalisis, terlihat bahwa manfaat bersih (net benefit) dari sistem informasi sangat dipengaruhi oleh kompetensi, keterlibatan, dan kesiapan sumber daya manusia. Pada rumah sakit yang pengguna sistemnya telah dilatih dan terbiasa

menggunakan teknologi, seperti dalam penelitian Alfiansyah dkk.(2024), sistem mampu berjalan dengan baik dan memberikan manfaat efisiensi. Namun sebaliknya, di beberapa rumah sakit lain seperti yang diteliti oleh Perwitasari dkk. (2023) dan Suta dkk.(2023), minimnya pelatihan dan rendahnya literasi digital menyebabkan sistem tidak digunakan secara optimal, bahkan menimbulkan resistensi. Oleh karena itu, agar sistem benar-benar menghasilkan manfaat, diperlukan upaya peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan rutin dan pendampingan teknis (Alfiansyah,dkk.2024) (Perwitasari,dkk.2023) dan (Suta,dkk.2023).

Di sisi lain, faktor organization juga sangat menentukan apakah sistem dapat berjalan dengan maksimal. Kesesuaian struktur organisasi, kebijakan internal, dan koordinasi antarunit menjadi kunci dalam mendukung kelancaran pengelolaan anggaran dan aset. Dalam penelitian Febriani dkk. (2021) dan Latuconsina & Kusuma (2024), ditemukan bahwa belum terintegrasinya struktur organisasi menyebabkan proses pencatatan dan distribusi aset menjadi tidak efisien, yang akhirnya menghambat tercapainya manfaat dari penggunaan sistem. Sebaliknya, organisasi yang memiliki prosedur baku, dukungan manajerial, dan koordinasi antarbagian yang kuat, seperti pada studi Alfiansyah dkk. (2024), mampu mengoptimalkan sistem dan menghasilkan manfaat nyata berupa efisiensi dan transparansi. Artinya, net benefit baru dapat dicapai jika struktur dan budaya organisasi selaras dengan tujuan implementasi system (Febriani,dkk.2021) (Latuconsina & Kusuma.2024) (Alfiansyah,dkk.2024)

Faktor technology juga memainkan peran sentral dalam pencapaian manfaat bersih dari sistem pengelolaan aset. Teknologi yang andal, terintegrasi, dan mudah digunakan terbukti mampu meningkatkan efisiensi kerja, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Penelitian Alfiansyah dkk (2024) menunjukkan bahwa sistem berbasis cloud seperti HOCARES memberikan keuntungan dalam hal kecepatan, fleksibilitas, dan keamanan data. Namun, studi lain oleh Latuconsina & Kusuma (2024) dan Suta dkk (2023) mengungkapkan bahwa sistem yang tidak responsif, tidak terintegrasi, atau tidak sesuai kebutuhan pengguna justru menghambat proses kerja dan menjadi beban tambahan bagi staf. Oleh karena itu, teknologi hanya akan menghasilkan net benefit jika dirancang berdasarkan kebutuhan pengguna, diintegrasikan dengan proses organisasi yang ada, serta disertai dengan infrastruktur pendukung dan fitur yang relevan dengan kegiatan operasional rumah sakit (Alfiansyah,dkk.2024) (Latuconsina & Kusuma.2024) (Suta,dkk.2023).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan yaitu bahwa manajemen aset rumah sakit yang efektif dipengaruhi oleh tiga faktor utama: human, organization, dan technology. Dari sisi human, kompetensi, keterlibatan, dan pemahaman staf terhadap sistem informasi sangat menentukan akurasi dan kelengkapan data aset. Faktor organization berperan dalam menciptakan struktur, kebijakan, dan koordinasi yang mendukung integrasi pengelolaan aset antarunit. Sementara itu, teknologi menjadi alat penting untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kecepatan pelacakan aset melalui sistem informasi yang terintegrasi dan user-friendly. Ketiga faktor ini, jika berjalan selaras, akan memberikan manfaat berupa pengurangan kehilangan aset, peningkatan efisiensi

---

operasional, kemudahan pelaporan, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data di lingkungan rumah sakit.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada semua pihak yang sudah membantu dalam proses penulisan jurnal ini.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, H. A., Ismowati, M., Widiasih, S., & Astuti, F. (2022). Pengaruh Pemeliharaan Aset Dan Kualitas Pegawai Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Di Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah Untuk Mewujudkan Masyarakat Madani*, 9(1), 1-11.
- Alfiansyah, A., Latuconsina, R., & Kusuma, P. D. (2024). Evaluasi Kinerja Dan Usabilitas Sistem Informasi Manajemen Aset Berbasis Cloud Untuk Rumah Sakit. *Eproceedings Of Engineering*, 11(4), 3216-3224.
- Amiruddien, M., Widodo, A. P., & Isnanto, R. R. (2021). Evaluasi Tingkat Penerimaan Sistem Manajemen Aset Menggunakan Metode Hot-Fit. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 11(2), 87-96.
- Ardiyanto, D., & Prisma, I. P. E. (2022). Implementasi Rancang Bangun Manajemen Aset Berbasis Website Di Pt Petrokimia Gresik. *Journal Of Informatics And Computer Science (Jinacs)*, 3(03), 376-383.
- Febriani, F., Gamayanto, I., & Wibowo, S. Perancangan Enterprise Arsitektur Sistem Informasi Manajemen Aset Menggunakan Kerangka Zachman Pada Rsj Daerah Dr. Amino Gondohutomo Semarang.
- Latuconsina, R., & Kusuma, P. D. (2024). Analisis Spesifikasi Dan Kebutuhan Sistem Manajemen Aset Berbasis Cloud Pada Rumah Sakit Abc Dan Xyz. *Eproceedings Of Engineering*, 11(4), 3202-3209.
- Lawalata, F., & Sedyono, E. K. O. (2019). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Aset Rumah Sakit Berbasis Spatial. *Jumanji (Jurnal Masyarakat Informatika Unjani)*, 3(02), 130-135.
- Nurmeryalvika, N., Jamaludin, D., & Sonia, D. (2021). Perencanaan Tata Ruang Penyimpanan Rekam Medis Di Rumah Sakit X. *Media Bina Ilmiah*, 16(9), 7447-7454.
- Ole, S., Leuhery, L., & Saleh, L. M. (2024). Manajemen Pemeliharaan Dan Perawatan Gedung Pada Rumah Sakit Pratama Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *Journal Agregate*, 3(2), 37-45.
- Perwitasari, N., Widyastuti, T., & Bahri, S. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Rumah Sakit Dengan Optimalisasi Aset Sebagai Variabel Intervening Pada Rumah Sakit Vertikal (Blu) Kementerian Kesehatan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (Embiss)*, 4(1), 13-29.
- Putra, M. D. C. (2022). Desain Tata Ruang Pendaftaran Rawat Jalan Dan Rawat Inap Di Rs Pku Muhammadiyah Gamping. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 12(1), 8-14.

- 
- Salwa, N., Latuconsina, R., & Kusuma, P. D. (2024). Pemilihan Solusi Alternatif Untuk Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Aset Berbasis Cloud Pada Rumah Sakit Menggunakan Metode Weighted Product. *Eproceedings Of Engineering*, 11(4), 3210-3215.
- Sari, T. P. (2023). Desain Tata Ruang Filling Rekam Medis Berdasarkan Ilmu Ergonomi Di Rumah Sakit X Pekanbaru. *Jhmhs: Journal Of Hospital Management And Health Science*, 4(1), 24-32.
- Suta, S. N., Widiyanto, A., Hanafi, M., & Ramadhan, R. D. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Dan Pengelolaan Aset Kamar Jenazah Melalui Sistem Informasi Web Di Rs Dr. Soedjono. *Ijespg (International Journal Of Engineering, Economic, Social Politic And Government)*, 1(4), 34-44.
- Utami, Y. P. D., Pinzon, R. T., & Meliala, A. (2021). Evaluasi Kesiapan Rumah Sakit Menghadapi Bencana Non-Alam: Studi Kasus Covid-19 Di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: Jkki*, 10(02), 100-106.